

ANALISIS STILISTIKA NOVEL *MENDUNG TAK BERMALAM*

KARYA ABU UMAR BASYIER

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

OLEH

WILZA RAVANELLI

NPM: 1402040292



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

ABSTRAK

Wilza Ravanelli. NPM. 1402040292. Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

Analisis stilistika novel *Mendung Tak Bermalam* ini merupakan analisis pemakaian gaya bahasa. Gaya bahasa adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu. Bahasa merupakan bahan baku utama untuk memproduksi novel. Penggunaan gaya bahasa dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier adalah salah satu alternatif untuk membentuk karakter dan idealisasi seorang penulis, penyair dan pelakon sastra untuk menyampaikan kesan yang mendalam kepada pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, eksklamasi, asindeton, simile dan metonimia yang terdapat dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier. Sumber data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier penerbit PT Shofa Media Publika terdiri dari 220 halaman terbit tahun 2011. Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian ini. Instrumen penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keunikan dan keindahan pemilihan pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier. Terdapat 61 data gaya bahasa yang terdapat dalam novel. 61 data gaya bahasa terdiri dari personifikasi 11 data, hiperbola 22 data, sinestesia 1 data, retorik 7 data, eksklamasi 4 data, asindeton 3 data, simile 8 data, metonimia 5 data dan diksi sebanyak 19 data.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul ***Mendung Tak Bermalam karya Abu Umar Basyier.***

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena, itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Billy Zulkiefly Jambak** dan Ibunda **Rahmi Astuti** orang tuaku tersayang yang telah mendidik, memberi semangat, doa dan membimbing penulis sampai saat ini dengan kasih sayangnya serta dorongan moril, materi, dan spritual.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah meluangkan waktu dalam hal Bidang Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ide, kritik, saran, dan nasehat mulai dari proses penulisan hingga selesai skripsi ini.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. **Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. **Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd**, Dosen Penguji yang telah memberi saran dan nasehat.
7. Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Izin riset kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bimbingan kepada saya maupun ilmu berharga yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan.
9. Keluarga yang kucintai dan kusayangi karena Allah khususnya Adinda **Raihan Fadhlika** yang selalu memberi semangat, doa serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Kekasih hatiku **Resti Arisa** yang turut menjadi motivasi dan sumber bahagia dalam hidup.

11. Buat sahabatku tersayang **Diah Amelia Pratiwi, Arie Armanda, Wahyu Maulana, Nanang Suwito, Sussi Susanti, Rizka Elinda dan Kader PK IMM FKIP UMSU Stambuk 14 lainnya.** Yang selalu memberikan semangat, doa, canda tawa, dorongan dan hiburan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Buat Seluruh keluarga besar PK IMM FKIP UMSU yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, dan keakraban selama ini.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis khususnya. Semoga Allah Swt memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 3 Oktober 2018
Penulis

Wilza Ravanelli
1402100292

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Stilistika	8
2. Tujuan Stilistika.....	10
3. Manfaat Stilistika.....	10
4. Gaya Bahasa (majas).....	11
5. Novel Mendung Tak Bermalam dan pengarangnya	18
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pernyataan Penelitian.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian	24
E. Defenisi Operasional.	24
F. Instrumen Penelitian	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DATA	29
A. Deskripsi Data Penelitian	29
B. Analisis Data	36
C. Jawaban Penelitian	51
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	52
E. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. SIMPULAN	54
B. SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian
.....22

Tabel 3.2 Data Gambaran Gaya Bahasa Personifikasi, Hiperbola, Sinestesia, Retoris, Ekslamasio, Asidenton, Simile, Metonimia dan Diksi dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier.....26

Tabel 4.1 Data Gaya Bahasa Personifikasi, Hiperbola, Sinestesia, Retoris, Ekslamasio, Asidenton, Simile dan Metonimia dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier.....29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Form – K1	57
Lampiran 2 : Form – K2	58
Lampiran 3 : Form - K3	59
Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Proposal	60
Lampiran 5 : Lembar Pengesahan Proposal	61
Lampiran 6 : Surat Pernyataan	62
Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar	63
Lampiran 8 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar	64
Lampiran 9 : Surat Mohon Izin Riset	65
Lampiran 10 : Surat Balasan Riset	66
Lampiran 11 : Berita Acara Bimbingan Skripsi	67
Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui ekspresi berupa tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Selain itu, sastra juga merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah, bahkan yang dituliskan oleh pengarang merupakan bahasa yang indah, sehingga karya yang dinikmati mempunyai nilai estetis dan dapat menarik para pembacanya.

Menurut Selden (dalam Siswanto, 2008:93), karya sastra tidak mempunyai keberadaan nyata sampai karya sastra itu dibaca. Selain itu, karya sastra merupakan sebuah karya yang pada hakikatnya dibuat dengan mengedepankan aspek keindahan di samping keefektifan penyampaian pesan. Aspek keindahan tersebut sengaja dibentuk oleh pengarang dengan memanfaatkan potensi bahasa yang digali dari kekayaan bahasa setempat. Aspek keindahan itu juga digunakan oleh pengarang agar dapat memberikan daya tarik kepada suatu karya sastra sehingga mampu memikat pembacanya.

Setiap pengarang dalam membuat suatu karya akan memperlihatkan penggunaan bahasa dengan ciri-ciri dan pola tersendiri yang membedakan dengan pengarang lainnya. Penggunaan bahasa yang khas dalam karyanya tentu akan memperlihatkan ciri-ciri individualisme, originalitas, dan gaya masing-masing

pengarang. Salah satu kekhasan penggunaan bahasa tersebut, antara lain, diperlihatkan oleh salah satu seorang penulis berbakat yaitu Abu Umar Basyier, melalui novelnya *Mendung Tak Bermalam*.

Setiap pengarang mempunyai konsep berbeda-beda dalam melahirkan suatu cipta sastra. Hal ini disebabkan adanya berbagai keanekaragaman dan *style* setiap penulis. Keanekaragaman dan *style* Abu Umar Basyier melalui novel *Mendung Tak Bermalam* sangat perlu dan menarik untuk diteliti.

Salah satu cara untuk mengetahui gaya penulisan setiap pengarang adalah dengan meneliti kekhasan dan keunikan penggunaan bahasa yang digunakan setiap penulis dalam membuat karya-karyanya. Pengkajian mengenai kekhasan dan keunikan pemakaian bahasa tersebut adalah untuk menemukan dan menandai ciri umum karya seorang penulis. Kemudian ilmu yang tepat untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra adalah stilistika.

Titik berat kajian stilistika itu sendiri memang terletak pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa suatu karya sastra. Kajian ini bertujuan untuk meneliti aspek khusus pemakaian bahasa dalam karya sastra, seperti kekhasan dalam pemanfaatan bunyi-bunyi bahasa, aspek morfologis, diksi, pemakaian gaya bahasa (majas), bahasa figuratif, dan pengimajian kata.

Kebingungan pada awal meneliti mungkin akan terjadi ketika peneliti beranggapan bahwa stilistika jauh dari lingkup sastra yang beraromakan bahasa estetis tanpa ada pelarangan penggunaan struktur bahasa tertentu di dalamnya. Pemahaman tentang kebahasaan sastra ini tidak terlepas dari prinsip *Litencia Puitica*. Penulis menafsirkan dalam konsep pemaknaan sastra bahwa prinsip

tersebut merupakan hak bebas (*the right of freedom*) sastrawan menggunakan aspek kebahasaan apa pun selama produk karya berorientasi mutlak pada keindahan seni dan keelokan pesan (estetika dan etika). Melalui prinsip tersebut, seseorang yang memproduksi hasil cipta sastra, bebas menggunakan bahkan menabrakan kata demi nilai akhir keindahan.

Fenomena inilah yang membuat kajian stilistika menjadi parameter yang baik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis setiap gaya kebahasaan sastra yang digunakan oleh sastrawan (penyair, pengarang, pelakon seni sastra).

Dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier terdapat pemakaian gaya bahasa (majas), bahasa figuratif, diksi, dan pengimajian kata didalam novel. Novel ini mengisahkan seorang anak perempuan bernama Nafiyah yang tinggal di daerah pedesaan. Di desanya ia adalah seorang anak tunggal dari orangtua sangat kaya raya, dimanjakan dengan segala harta benda dan kasih sayang. Namun, semua itu hancur sudah, mulai dari kematian ibunya, dan kematian orang-orang terdekatnya menjadikan kehidupannya berubah, ditambah lagi oleh kejahatan Paman Sunar yang membuat kehidupannya semakin dirundung kesedihan. Kehidupan masa remaja dengan gemerlap dunia malam menjadi temannya. Siapa sangka tiba-tiba hidupnya berubah menjadi muslimah sesaat, berkat mengikuti pengajian di tempat tinggalnya. Namun setelah menikah, imannya surut kembali dan mulai terjerumus lagi di dalam pergaulan jalanan akibat terlalu sering dihantui masa lalu yang kelam. Pada akhirnya ia kembali lagi ke jalan yang benar berkat pertemuannya dengan wanita muslimah yang bernama

Marni. Itu menjadi titik balik hijrahnya secara total dan mantap. Ditambah lagi suaminya yang memberikan dukungan penuh atas keputusannya membuat hidupnya kini dalam kedamaian.

Novel merupakan karya sastra yang berisi tentang cerita fiktif dan nonfiktif. Banyak sekali film-film yang ceritanya diangkat dari sebuah novel.

Novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier merupakan kisah nyata sang pengarang yang dituangkan ke dalam novel. Dalam novel tersebut banyak pelajaran yang dapat dipetik. Sangat menarik bila peneliti mengkaji stilistika pada novel. Untuk mengetahui kajian stilistika pada novel.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier karena terdapat pemakaian gaya bahasa (majas). Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier dengan judul Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjabarkan permasalahan yang ada dengan permasalahan lain serta memilih pembahasannya. Menurut Sukmadinata (2012:316) identifikasi masalah adalah mendaftar, mencatat masalah-masalah penting dan mendesak yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub-bidang keahlian/profesi tertentu untuk kemudian dipilih dijadikan fokus atau masalah

penelitian. Jadi, masalah yang dipilih itu merupakan penyeleksian masalah yang dipilih untuk diteliti, dicari jawaban dan kebenarannya.

Identifikasi yang ditinjau melalui pembahasan stilistika yang terdapat dalam novel karya sastra yaitu novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier adalah aspek kajian stilistika pada novel yaitu kekhasan dalam pemakaian gaya bahasa (majas). Gaya bahasa itu tersendiri terbagi atas empat bagian. Gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa sindiran dan gaya bahasa pertentangan. kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi penulis untuk kemudahan proses pengujian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam masalah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalahnya tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas persoalan yang akan dibahas. Peneliti membatasi permasalahan kajian stilistika pada novel yaitu pemakaian gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekklamasio, asidenton, simile dan metonimia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berguna untuk memudahkan penelitian. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dalam hal ini Sugiono (2012:55)

menyatakan bahwa: rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekklamasi, asindon, simile dan metonimia dalam novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier?

E. Tujuan Penelitian

Setiap melaksanakan suatu kegiatan penelitian pasti ada tujuan yang akan dicapai. Tujuan suatu penelitian ini harus jelas supaya tepat sarannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekklamasi, asindon, simile dan metonimia dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca dan pecinta sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian – penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis gaya bahasa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yakni dengan cara belajar. Oleh sebab itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan penelitian variabel-variabel yang akan diteliti.

1. Pengertian Stilistika

Daulay (2013:18) Stilistika pada mulanya berasal dari Yunani Kuno, namun di Indonesia diperkenalkan oleh Slamet Mulyana pada tahun 1956., melalui penerbit Ganato Bandung, bukunya yang diberi judul *Peristiwa Bahan dan Peristiwa Sastra*. Awalnya stilistika dipakai hanya untuk melihat gaya pemakaian bahasa seseorang dalam kehidupan sehari-hari namun berkembang menjadi salah satu kajian sastra. Hal ini didasari pada pemahaman bahwa dalam sastra terdapat penggunaan bermacam gaya kebahasaan. Perspektif sastra melihat stilistika sebagai suatu kajian yang menyelidiki gaya (*style*) kebahasaan sastrawan melalui karyanya. Istilah gaya (*style*) terlalu luas dan tidak terbatas, perlu ditekankan pada pemunculan beberapa aspek yang masih berkategori dimensi gaya (*style*).

Berangkat dari asal usul kata etimologi, stilistika berasal dari bahasa Inggris yakni “*Stylistics*”. Penggabungan dua kata “*Style*” dan “*Ics*”. Kata “*style*” bermakna gaya, sedangkan “*ics*” mempunyai arti kajian atau ilmu. Dapat

disimpulkan bahwa kata “*Stylistic*” memiliki pengertian “*The Study of Language Style*” atau ilmu yang mengkaji, menganalisis, dan menelaah gaya bahasa.

Sudjiman (1993:152) mengemukakan secara umum lingkup telaah stilistika mencakupi diksi, atau pilihan kata (pilihan leksikal), struktur kalimat, majas, citraan, dan pola rima yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra Bunga Rampai Stilistika. Stilistika merupakan studi teks yang berhubungan langsung dengan bahasa dan sastra, stilistika dipandang utuh sebagai kajian terhadap suatu objek, yakni gaya bahasa atau berbahasa dengan gaya tertentu yang meliputi cara mengungkapkan, nada-nada, letupan idiom, sistem tanda yang apik, dan berpola khusus. Stilistika sebagai salah satu kajian sastra, mampu menjadi pisau analisis pengungkapan aspek-aspek estetik. Sastrawan yang pandai memanfaatkan unsur stilistika (style), akan terlihat pada karya-karya yang berbobot dan spektakuler.

Gaya bertekstual harus tersalurkan dalam bahasa, karena bahasa merupakan sarana komunikasi primer sehari-hari yang setiap penuturnya bebas menggunakan kondisi sktruktural maupun konvensional komtemporer. Artinya setiap penutur bahasa bebas berekspresi melalui bahasa, terlepas dari bahasa itu tersusun secara kaidah ataupun kesepakatan modernitas sebagaimana salah satu ciri bahasa yaitu bersifat produktif.

Dalam sastra misalnya variasi, nada dan gaya peletupan bahasa tertentu akan membentuk karakter dan idealisasi seorang penulis, penyair dan pelakon sastra. Sesuai dengan prinsip *Licentia Puitica*, setiap penyair memiliki hak

kebebasan menggunakan gaya bahasa atau menabrakan katademi mencapai nilai estetik.

2. Tujuan Stilistika

Kebanyakan ahli memfokuskan kajian stilistika pada penggunaan bahasa sastra. Karena begitu banyak tergambar gaya kekhasan penyair atau penulis, yang meliputi gaya menyampaikan bahasa, simbol, luapan imajinasi, nada, intonasi tekstual, sampai dengan suasana psikosis. Stilistika sebenarnya dapat ditujukan terhadap berbagai penggunaan bahasa, tidak terbatas pada sastra. Ada beberapa tujuan stilistika :

1. Menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya
2. Mengidentifikasi dan memperlihatkan penggunaan bahasa sastrawan dalam memproduksi gaya, yang meliputi penampilan efek khusus
3. Menggambarkan karakteristik khusus sebuah karya sastra
4. Mengkaji berbagai bentuk gaya bahasa yang digunakan oleh sastrawan dalam karyanya.

3. Manfaat Stilistika

Manfaat stilistika juga sangat besar bagi dunia kesusastraan dalam aktivitas pengkajiannya. Setiap peneliti sastra yang menelaah sastra dengan stilistika, akan dapat menemukan dan merangkum ciri kekhasan penyair dan ciri keuniversalan sebuah teks sastra yang baik atau buruk, dan yang layak atau tidak layak.

Berikut akan diuraikan manfaat kajian stilistika bagi para penelaah sastra :

1. Mengidentifikasi dan menemukan fakta dari setiap keestetikaan karya sastra
2. Mengidentifikasi letak ciri kekhasan secara luas pada masing-masing sastrawan yang terlihat jelas dalam perbedaan karya
3. Menerangkan atau membuktikan ciri-ciri keindahan bahasa yang universal dari segi bahasa dalam karya sastra
4. Menerangkan secara baik keindahan sastra dengan menunjukkan keselarasan penggunaan ciri-ciri keindahan bahasa dalam karya sastra

4. Gaya Bahasa (pemajasan)

Gaya bahasa atau majas yang dapat digunakan dalam karya sastra puisi, prosa dan drama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Depdiknas, 2005:969) majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain atau kiasaan. Keindahan hasil karya sastra yang tertulis maupun tidak tertulis dapat diketahui melalui gaya bahasa yang digunakannya. Penggunaan gaya bahasa yang setepat-tepatnya akan dapat menarik atau menggetarkan hati pembaca untuk mengaguminya.

Gaya Bahasa terbagi atas empat jenis yaitu majas perbandingan, majas penegasan, majas sindiran, dan majas pertentangan.

1. Majas perbandingan merupakan kata-kata berkias yang menyatakan perbandingan untuk meningkatkan kesan dan menimbulkan pengaruh terhadap pembaca atau pendengar.

a. Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat –sifat seperti makhluk hidup..

Contohnya :

1. Bulan yang hilang *ditelan* malam semakin menambah sunyi keadaan pada saat itu
2. Angin *menyapa* kedatangan kami.

b. Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit.

Contohnya :

1. Di dalam hati Arisa seolah-olah ada yang meringankan, yang menjadikan hatinya tawar.
2. Matanya bercahaya bagaikan bintang yang selalu menemani di kegelapan malam.

c. Metafora adalah analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

Contohnya :

1. Adiknya menjadi tulang punggung selama ini.
 2. Dewi malam telah muncul di langit yang gelap.
- d. Alusi adalah acuan yang berusaha mensugestikan keasamaan antara orang, tempat, atau peristiwa.

Contohnya :

1. Bukittinggi dikenal sebagai Bandungnya Sumatera.

2. Jangan sampai demonstrasi yang siang ini terjadi mengulang kejadian di Trisakti.

e. Alegori adalah gaya bahasa yang menyatakan dengan cara lain, melalui kiasan atau penggambaran

Contohnya :

1. Sifat Arie seperti sungai yang tenang, yang kadang-kadang sulit ditebak kedalamannya.

2. Kota Medan bagaikan danau yang setiap turun hujan selalu digenangi oleh air yang tidak kunjung surut.

f. Metonimia adalah gaya bahasa yang memakai ciri, atribut ataupun merk untuk menggambarkan suatu benda.

Contohnya :

1. Wilza sedang mengendarai Beat (merk) demi menemui Resti.

2. Ayah sedang menunggu dengan Avanza (merk).

g. Simbolik adalah gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan mempergunakan benda, binatang, atau tumbuhan sebagai simbol atau lambang.

Contohnya :

1. Resti adalah jantung hatiku.

2. Warna hijau melambangkan kehidupan.

h. Sinekdok adalah gaya bahasa yang menyebutkan bagian untuk menggantikan benda secara keseluruhan atau sebaliknya. Gaya bahasa sinekdok terdiri atas

dua bentuk. 1. Pars pro toto, yaitu menyebutkan sebagian untuk keseluruhan, 2.

Totem pro parte, yaitu menyebutkan keseluruhan untuk sebagian.

Contoh pars pro toto : Hingga detik ini Resti belum kelihatan batang hidungnya

Contoh totem pro parte : Dalam pertandingan final sepak bola Liverpool melawan Barcelona

i. Depersonifikasi adalah gaya bahasa yang dibuat dengan membuat manusia menjadi memiliki sifat-sifat benda mati atau benda-benda lainnya yang bukan manusia

Contohnya : Pikirannya tetap beku, padahal semua orang sudah berusaha menasihatinya

j. Asosiasi atau perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Majas ini ditandai oleh penggunaan kata bagai, bagaikan, seumpamaan, seperti, dan lasana.

Contohnya : hatinya lembut bagaikan sutera

2. Majas penegasan adalah gaya bahasa yang bertujuan menegaskan sesuatu untuk meningkatkan kesan terhadap pembaca dan pendengar.

a. Repetisi perulangan kata, frase dan klausa yang sama dalam suatu kalimat.

Contohnya : Apakah aku bisa tersenyum, berbahagia saat ini, dan bersenang-senang di depannya ?

b. Sinestesia adalah gaya bahasa yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indranya.

Contohnya : Manis wajahnya, mencium aroma kebohongan darinya.

- c. Pleonasme adalah menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambahkan keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

Contohnya : Saya turun tangga ke bawah

- d. Paralelisme adalah gaya bahasa pengungkapan dengan menggunakan kata, frase, atau klausa yang sejajar.

Contohnya : Hati ini pilu, hati ini berduka, hati ini merana.

- e. Sigmatisme adalah ungkapan pengulangan bunyi “s” untuk efek tertentu

Contohnya : Sampai suatu saat kita terpaksa merapat.

- f. Retoris adalah ungkapan pertanyaan yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut.

Contohnya : Apakah dia dalang dibalik semuanya?

- g. Koreksio adalah gaya bahasa yang membetulkan kembali ucapan yang tidak benar atau salah, baik itu secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Contohnya : Tadi dia baru saja tiba, oh... namun sudah pergi lagi.

- h. Ekslamasio adalah gaya bahasa yang didalam kalimatnya memakai kata seru

Contohnya : Wah... cantik sekali Resti!

- i. Tautologi adalah gaya bahasa penegasan dengan mengulang beberapa kali kata yang ada dalam kalimat dengan maksud menegaskan. Seringkali pengulangan ini menggunakan kata bersinonim.

Contohnya : Tidak, tidak, tidak akan aku memaafkanmu. Aku masih dendam terhadapmu.

j. Klimaks adalah jenis majas yang menyatakan beberapa hal berturut-turut dan makin lama makin meningkat.

Contohnya : Aku sejak kanak-kanak, remaja hingga saat ini tak pernah merasakan kehangatan keluarga.

k. Antiklimaks adalah majas yang menyatakan suatu atau beberapa hal yang berturut-turut dan semakin lama semakin menurun.

Contohnya : Presiden, Gubernur, dan Bupati juga hadir dalam syukuran itu,

3. Majas sindiran adalah gaya bahasa yang menyatakan sindiran.

a. Innuendo adalah sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya.

Contohnya : Ia menjadi kaya raya karena sedikit mengadakan komersialisasi jabatannya.

b. Ironi adalah sindiran dengan menyembunyikan fakta yang sebenarnya dan mengatakan kebalikan dari fakta tersebut.

Contohnya : Kulitmu halus seperti jalan di desaku.

c. sarkasme adalah gaya bahasa yang bersifat sindiran langsung dan kasar

contohnya : Dasar tong kosong kau ini!

d. Sinisme adalah gaya bahasa sindiran lebih kasar dari ironi, dengan cara menyindir secara langsung kepada orang lain.

Contohnya : Badanmu sangat bau sekali pasti kamu belum mandi.

e. Satire adalah majas sindiran yang merupakan ungkapan-ungkapan seperti pada majas sarkasme, ironi , untuk menguatkan makna, terkadang bertujuan untuk mengejek atau menertawakan sesuatu.

Contohnya : Kau sudah mati rasa ya? Sayur asin begini kau bilang kurang garam.

4. Majas pertentangan adalah gaya bahasa yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksud dengan penulis untuk meningkatkan kesan.

a. antitesis adalah gaya bahasa pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya.

Contohnya : Kaya atau miskin yang penting aku mendapatkannya.

b. Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

Contohnya : Tawanya menggelegar hingga membelah bumi

c. Oksimoron adalah ungkapan paradoks dalam satu frase

Contohnya :

1. Cinta membuatnya bahagia, tetapi juga membuatnya menangis.

2. Ada cinta dalam benci yang kau sematkan padaku.

d. .Anakronisme adalah ungkapan atau pernyataan yang mengandung ketidaksesuaian antara peristiwa dengan waktunya.

Contohnya :

1. Para pandawa lupa menyalakan GPS ketika tersesat di hutan Wanarmata.

2. Biola yang dimainkan teruni di gubuk tuanya mengalun indah.

e. Litotes adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu dengan cara-cara berlawanan dengan kenyataan, dengan cara mengecilkan atau pun mengurangnya.

Contohnya :

1. Aku tidaklah pintar itulah mengapa aku selalu bekerja keras.

2. Jika diperkenankan, hamba yang lemah ini akan membantu sekuat tenaga.

f. Paradoks adalah mengungkapkan dua hal yang bertentangan, saling berlawanan, namun keduanya menyatakan suatu kebenaran.

Contohnya :

1. Dalam kemarahannya tersimpan sejuta kasih sayang untuk murid-muridnya.

2. Meski cuaca panas tapi pikiran harus tetap dingin.

g. Kontradiksi adalah pengungkapan yang memperlihatkan pertentangan dengan yang sudah dikatakan lebih dulu sebagai pengecualian.

Contohnya :

1. Malam itu *gelap gulita*, tanpa *kerlip kunang-kunang* yang sebentar tampak dan sebentar hilang.

2. Dia selalu saja bersikap acuh terhadap semua orang kecuali aku.

5. Novel Mendung Tak Bermalam dan pengarangnya

Menurut Tarigan (2011:20) novel merupakan suatu kisah sejarah hidup seseorang karena berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dalam rentang waktu kehidupan orang tersebut. Seperti novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier yang menceritakan seorang anak perempuan bernama Nafiyah, yang dalam hidupnya tidak pernah kekurangan, selalu dimanja dan memiliki hari-hari mendung yang banyak dalam hidupnya karena dimanja.

Mulai dari meninggalnya sang Ibu, lalu disusul pamannya, dan berlanjut ke paman yang lain yang melecehkan dirinya hingga ia berumah tangga. Nafiyah membalas semua trauma itu dengan menjadi gadis tomboy yang suka balapan

motor hampir setiap malam, dengan ekonomi yang cukup, ia mampu membawa harley untuk berkeluyuran pada malam hari bersama teman-teman hingga akhirnya kematian Rini teman baiknya yang tewas akibat balapan membuatnya jera.

Kemudian ia bertemu Maimunah yang belakangan sering mengajaknya ke majelis ilmu. Nafiyah berubah drastis dan mulai mengajak teman-temannya di dunia kelamnya dulu untuk ikut ke majelis ilmu, salah satunya Cocom hingga akhirnya mereka rutin mengikuti majelis ilmu.

Klimaksnya ketika Nafiyah berumur 21 tahun. Nafiyah memutuskan untuk segera menikah, ia pun segera melakukan *ta'aruf* dengan lelaki yang serius dengan dirinya. Namun, ia berkali-kali gagal akibat ada yang meneror setiap calon yang ingin melamarnya dengan kisah buruk masa lalunya. Tapi pada akhirnya ada lelaki yang sukarela menerimanya beserta masa lalunya.

Setelah ia menikah, bukan berarti kehidupan kelamnya sudah berakhir. Justru hal itu merupakan titik konflik kehidupan yang ada dalam dirinya. Karena pamannya yang bejat masih berusaha mendapatkan kesuciannya saat suaminya tidak ada di rumah. Berkali-kali hal itu terjadi hingga akhirnya pembantuku memergoki Paman dan ia mulai jarang datang ke rumah. Tragedi memalukan seperti itu membuat aku kembali lagi ke jalanan, tempatku berperilaku bebas seperti dulu. Teman-teman lamaku pun heran mengapa aku kembali lagi ke jalanan. Mereka menolak keberadaanku karena mereka tidak ingin aku kembali menjadi buruk seperti mereka. Akhirnya aku bergabung dengan kelompok sebelah, musuh kelompok kami. Mereka menerimaku dengan gembira. Tetapi

semua itu tidak membuat hidupku tenang. Hingga keajaiban terakhir pun terjadi. Aku bertaubat kembali karena takut perilaku yang kujalani diketahui suamiku dan rumah tangga kami hancur nantinya. Ternyata suamiku sudah tahu semua perilaku yang kuperbuat di luar. Karena salah satu temanku merupakan temannya juga. Aku pun begitu menyesal atas kelakuan yang kulakukan. Akhirnya kami kembali hidup dengan kebahagiaan kembali. Suatu ketika kami mendapat kabar bahwa pamanku yang bejat bercerai dengan istrinya. Istrinya sudah tidak tahan lagi dengan perilakunya. Akhirnya Bibi pun merasa lega setelah berpisah dengannya. Akhirnya aku bisa tenang menjalani kehidupanku tanpa orang-orang jahat disisiku.

Abu Umar Basyier lahir di Jakarta 23 November 1970 menempuh pendidikan formal di SD 13 Jakarta Timur, SMP 14 Jakarta Timur, Pondok Pesantren TMI di Magelang, Jawa Tengah. Dan pernah enam bulan di Ma'had Syaikh Muhammad Shalih Utsaimin, Unaizah, Qasim, Saudi Arabia. Abu Umar Basyier sekarang merupakan pengajar di SMU Boarding School Grabag, juga sebagai penerjemah dan penulis

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoretis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama yang lain. Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita.

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Dengan demikian untuk menghindari. Penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini, dengan pedoman pada kerangka teoretis yang telah dikemukakan maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu masalah atau suatu peristiwa dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya sehingga struktur organisasinya dapat dimengerti
2. Stilistika adalah studi teks yang berhubungan langsung dengan bahasa dan sastra, stilistika dipandang utuh sebagai kajian terhadap suatu objek, yakni meliputi cara pengungkapan, nada-nada, letupan idiom, item tanda apik, dan berpola khusus.
3. Gaya bahasa adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, pernyataan penelitian yaitu terdapat gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, eksklamasio, asidenton, simile dan metonimia dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian perpustakaan. Penelitian berlangsung selama Enam Bulan yaitu pada bulan Mei 2018 sampai dengan Oktober 2018. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
3	Seminar Proposal													■											
4	Perbaikan Proposal													■	■	■	■								
5	Analisis Data Penelitian																	■	■	■	■				

memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Arikunto (2009:57) mengatakan metode penelitian adalah cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami objek penelitian.

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif seperti pendapat Nazir (2013:54) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dengan cara mengumpulkan data-data yang mendeskripsikan wujud penggunaan pemakaian gaya bahasa dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah diterapkan. Variabel yang diteliti adalah pemakaian gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekslamasi, asindon, simile dan metonimia yang terdapat dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Gaya bahasa adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan maksud tertentu.

2. Novel “*Mendung Tak Bermalam*” adalah novel karya Abu Umar Basyier yang isinya tentang kisah kelam seorang wanita dalam menjalani kehidupannya. Ketabahan dalam menghadapi semua kejadian buruk di setiap hari hidupnya. Masa lalu yang kelam, kenangan yang memalukan, hingga kebimbangan yang melanda. Namun akhirnya berhasil dilalui berkat bimbingan teman-teman dan suaminya, serta hidayah dari Allah SWT. Novel *Mendung tak Bermalam* ini akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, novel ini terdiri dari 220 halaman yang diterbitkan oleh Shofa Media Publika, tahun terbit 2011. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel *Mendung Tak Bermalam*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian ini. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier dengan menggunakan pemakaian gaya bahasa serta penggunaan diksi yang terdapat dalam novel. Proses pengumpulan data dari novel dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan instrumen penelitian pedoman dokumentasi seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

**Data Gaya Bahasa Novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar
Basyier**

No	Gaya Bahasa dan Diksi	Kutipan Kalimat	Halaman
1	Personifikasi		
2	Hiperbola		
3	Sinestesia		
4	Retoris		
5	Ekslamasio		
6	Asindenton		
7	Simile		
8	Metonimia		
9	Diksi		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pemakaian gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retoris, ekslamasio, asidenton, simile, metonimia dan diksi yang terdapat dalam novel

Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Membaca berulang-ulang dengan cermat novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier sebagai objek penelitian.
- b. Memahami isi dari novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- c. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
- d. Mencatat dan menandai gaya bahasa; personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekslamasio, asidenton, simile, metonimia dan diksi yang terdapat dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier.
- e. Menganalisis gaya bahasa; personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekslamasio, asidenton, simile, metonimia dan diksi yang ada dalam novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier dengan membuat tabel dan memberi cetak miring pada gaya bahasa; personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekslamasio, asidenton, simile, metonimia dan diksi.
- f. Memaknai kutipan kalimat dalam konteks unsur-unsur *style* yang terdapat dalam novel yang mengandung gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekslamasio, asidenton, simile, metonimia dan diksi yang muncul pada novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier
- g. Menyimpulkan dan memberi saran sebagai hasil penelitian dari kemunculan gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik,

ekslamasio, asidenton, simile, metonimia dan diksi pada novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebuah karya sastra terutama novel pasti banyak ditemukan penggunaan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa mengungkapkan maksud menjadi lebih mengesankan, lebih hidup, lebih jelas, dan lebih menarik. Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang kutipan kalimat gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, eksklamasio, asidenton, simile, metonimia dan diksi dalam novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier. Berikut beberapa gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Mendung Tak Bermalam*.

Tabel 4.1

Data Gaya Bahasa Novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier

No	Gaya Bahasa	Kutipan Kalimat	Halaman
1	Personifikasi	Perasaan aneh <i>merayapi</i> jiwaku	10
2	Personifikasi	Aku tahu bahwa kedua ibadah itu ternyata sangat membantuku <i>menyisiri</i> derita-derita hidupku	17
3	Personifikasi	Pengalaman itu selalu <i>menari-nari</i> dibenakku	21
4	Personifikasi	Seluruh perhatianku menjadi <i>tersedot</i> ke arahnya.	24

5	Personifikasi	Ada bias kesedihan yang <i>memancar</i> dari sorot matanya.	28
6	Personifikasi	Kesedihan jelas <i>menggerogoti</i> dada ayahku.	30
7	Personifikasi	Nuansa aneh tapi nikmat <i>menyelinap</i> ke dalam hatiku.	82
8	Personifikasi	Peristiwa pedih itu <i>mengoyak</i> serumpun bahagia di hatiku.	132
9	Personifikasi	Sementara pikiranku kini <i>merayap-rayap</i> mencari alasan untuk disampaikan kepada suamiku nanti.	177
10	Personifikasi	Rasa ketidaksukaanku kepada Tante serta merta <i>menguap</i> habis.	196
11	Personifikasi	Kubiarkan hidupku <i>mengalir</i> bersama tetesan takdir yang kerap menciptakan keunikan-keunikannya.	212
12	Retoris	Bukankah mereka bisa lebih dari <i>serigala</i> dibandingkan pamanku itu	44
13	Retoris	Apakah aku mengutuk <i>takdir</i> ?	67
14	Retoris	Sebegitu burukkah <i>tingkah polahku</i> selama ini?	67
15	Retoris	Mungkinkan Aku menjadi <i>istrinya</i> ?	106
16	Retoris	Apa murni <i>hasrat manusiawi</i> dimana di usiaku sekarang memang sepantasnya aku diamuk hasrat menikah sehebat ini?	116
17	Retoris	Bukankah ia akan semakin memandang rendah <i>keluarga kami</i> ?	127
18	Retoris	Bukankah ia akan memandang jijik ke arahku dan ke arah keluargaku?	127
19	Simile	Bila turun hujan, adonan antara tanah	2

		dengan air itu bahkan berubah menjadi <i>tak ubahnya</i> bubur kental bercampur batu-batuan.	
20	Simile	Saat itu, dunia bagiku <i>bagai</i> surga saja.	20
21	Simile	Ibu sangat kucintai, dan memori-memori indah bersamanya dalam benakku <i>adalah</i> jarum-jarum runcing yang menusuk jiwaku dalam-dalam.	32
22	Simile	Berada di sisi pamanku, <i>tak ubahnya</i> bersanding dengan macam tidur, yang suatu saat biasa saja terbangun, menerkamku, dan melumatku hidupku.	40
23	Simile	Ini hanya soal bahwa lelaki dimataku sekarag ini <i>tak ubahnya</i> serigala.	44
24	Simile	Tapi itu tak berarti membuat niat kami berumahtangga <i>semulus</i> aspal.	101
25	Simile	Mencari jodoh ternyata tak semudah membalikkan telapak.	102
26	Simile	Kami <i>seperti</i> sepasang ayam yang berkelahi di arena sabung.	125
27	Ekslamasio	Kampung yang dekil, terbelakang dan menyusahkan!	2
28	Ekslamasio	Yang lebih mengerikan, yang menjadi korban adalah aku!	37
29	Ekslamasio	Aku lulus ujian!	66
30	Ekslamasio	Masa muda itu indah sekali!	76
31	Hiperbola	Tapi kampung kami aman <i>bukan main</i> .	3
32	Hiperbola	Bayangan senyum dan Ibuku tiba-tiba <i>berkelebatan</i> dalam pikiranku.	10
33	Hiperbola	Ayahku sampai <i>sakit perut</i> menahan tawa	23

		yang nyaris tak ada putus-putusnya.	
34	Hiperbola	Tapi kepalaku sakit <i>bukan kepalang</i> .	25
35	Hiperbola	Begitu banyak ulah mereka yang membuat kakek dan nenek kami <i>pusing tujuh keliling</i> .	29
36	Hiperbola	Semangatku <i>ambblas</i> .	30
37	Hiperbola	Karna apa yang paman lakukan menimbulkan reaksi fisik yang kubenci <i>setengah mati</i> .	37
38	Hiperbola	Hanya rasa kesal dihati yang <i>membucah</i> , dan mengubah rona wajahku menjadi berbias amarah.	43
39	Hiperbola	Baginya, soal pakaian bukankah hal prinsipal yang harus dibela <i>mati-matian</i> .	46
40	Hiperbola	Ini bukan semata-mata soal siapa sosok yang kembali terenggut dari sisiku, tapi lebih kepada tayangan tragedi yang kulihat dengan mataku, lalu <i>menggelegar</i> hebat dibenakku.	61
41	Hiperbola	Dan bila kawan-kawan bermainku itu tidak memiliki jiwa toleransi yang <i>sebesar gunung</i> , aku tak bisa membayangkan apakah hatiku akan patuh pada tarikan pesona masjid antik di kampungku itu.	91
42	Hiperbola	Meski keiginan menikahku sudah <i>menggebu-gebu</i> , bahkan nalarku nyaris sempat dan sudah kurang layak lagi buat menganalisa persoalan pelik, namun sebagai wanita, normal saja bila aku tidak	98

		serta merta menyetujui usulan tersebut.	
43	Hiperbola	Meski perasaanku kian <i>diamuk</i> kepenatan, jiwaku mulai labil.	104
44	Hiperbola	Pembaca, kepalaku <i>nyaris pecah</i> dihentak kebahagiaan yang berotasi kuat di kepalaku.	108
45	Hiperbola	Gairah cinta itu membuat energi ditubuhku melonjak <i>berlipat-lipat</i> .	109
46	Hiperbola	Kekasaran Paman justru menyulut emosiku, membuatnya semakin <i>bergolak menyala-nyala</i> .	126
47	Hiperbola	Teringat semua itu, tangisku <i>meledak</i> .	129
48	Hiperbola	Tak jelas, apakah senyum bahagia atau senyum kepedihan dari hati yang <i>berdarah-darah</i> .	138
49	Hiperbola	Raca benciku <i>meluap-luap</i> pada orang-orang di sekitarku.	153
50	Hiperbola	Jiwaku <i>bergemuruh</i> .	165
51	Hiperbola	Sebatas yang dibutuhkan oleh hasrat muda kami yang <i>meletup-letup</i> .	182
52	Hiperbola	Aku tak mampu menahan <i>bendungan</i> air mataku.	211
53	Asidenton	<i>Mulai dari beraga jenis kendaraan, alat elektronik, komputer, perkakas rumah tangga yang biasa atau unik-unik.</i>	21
54	Asidenton	<i>Tiba-tiba saja terbayang dibenakku kelucuan paman, kelakarnya, canda-candanya, cerita-cerita jenaknya.</i>	28
55	Asidenton	<i>Hembusan nafas kematian, darah, wajah-wajah yang pucat dijemput ajal,</i>	61

		<i>semuanya bersileweran dalam pikiranku berupa memoro-memori yang menohok pusat kesadaranku, membangun koloni penggannggu yang disebut trauma.</i>	
62	Sinestesia	Senyum <i>manis</i> ibu, sorot matanya yang penuh semangat itu, tak bisa kulupakan sama sekali	15
63	Metonimia	Sebuah <i>Mercedes</i> yang selalu dibawa ayahku bekerja	11
64	Metonimia	Dan sebuah lagi <i>Panther</i> jenis pick up keluaran terbaru yang biasa digunakan untuk membawa barang-barang jualan ayahku	11
65	Metonimia	Kami dijemput paman Sunar dengan <i>Kijangnya</i>	30
66	Metonimia	Kamu boleh mngendarai sendiri <i>Harley</i> ini kemanapun kamu suka	54
67	Metonimia	<i>Honda Jazz</i> merah mudaku dipakai mas hakim.	154
68	Diksi	Mereka <i>berpatungan</i> mendirikan garasi-garasi darurat yang berjejer-jejer di tanah lapang yang separuh bagiannya digunakan anak-anak lelaki di kampung kami untuk bermain sepakbola	2
69	Diksi	Tapi kerjanya sangat <i>gesit</i>	5
70	Diksi	Saat sedang <i>bercengkerama</i> dirumah, atau bahkan sedang membawaku berkeliling dengan Mercynya.	15
71	Diksi	Karena orang yang sedang berduka, butuh dihibur dengan kaa-kata, dengan	33

		bantuan materi atau minimal dengan <i>sokongan</i> moril.	
72	Diksi	Beberapa kali aku secara refleks menampar tangannya.	48
73	Diksi	Kami <i>kaum</i> perempuan, berada dibelakang masjid yang menyerupai separu beranda	69
74	Diksi	Orang Menyebutnya kerudung Benazir Butho	87
75	Diksi	Mendengar itu Fuad <i>terperanjat</i> .	100
76	Diksi	Hal yang tak pernah kusangka akan kembali menampakkan wujudnya, <i>sekonyong-konyong</i> saja datang menebar ancaman yang dahulu perna menghiasi hari-hariku dengan cengkeraman tajinya.	125
77	Diksi	Meski <i>bias</i> peristiwa tersebut masih begitu membekas di hatiku, namun aku mampu sedikit bangkit dari kegundahan	137
78	Diksi	Dalam berbisnis, Ayah juga semakin <i>maniak</i>	143
79	Diksi	Kukenakan kerudung kecilku dan <i>kugiring</i> sepeda motor besar yang sudah lama menganggur di gudang belakang rumah.	160
80	Diksi	Setelah <i>menggojlok</i> nyaliku tak kurang dari 15,5 kilometer di atas motor balapku, sampailah kami ditujuan dengan selamat.	169
81	Diksi	Saat aku maih <i>berdialog</i> dengan pikiranku sendiri, kami sudah tiba di jalan besar yang berbelok ke arah	177

		kampungku.	
82	Diksi	Kupikir selama ini aku bisa <i>mengelabuinya?</i>	187
83	Diksi	Wajah Mas Hakim <i>berbinar</i> bahagia	198
84	Diksi	Saat kebersatuan dua insan berlainan jenis justru berpotensi menebar banyak petaka	201
85	Diksi	Aku makin <i>tenggelam</i> dalam tangisku	211
86	Diksi	Mobil kami meluncur menyusuri kota “B” yang seperti tenga <i>berkabung</i> , sepi, nyaris tak terdengar suara apa-apa	217

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini gaya bahasa dan diksi menjadi kajian yang akan dianalisis. Oleh karena itu, gaya bahasa adalah salah satu pokok terpenting yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini. Gaya bahasa yang di analisis dalam penelitian ini adalah gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekklamasi, asidenton, simile, metonimia dan juga diksi. Oleh karena itu gaya bahasa :personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekklamasi, asidenton, simile, metonimia dan juga diksi perlu dianalisis agar maksud dari penulis dapat dianalisis dengan baik. Sebagai peneliti, peneliti tertarik menggali maksud dari penulis dalam maksudnya menggunakan gaya bahasa gaya bahasa :personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekklamasi, asidenton, simile, metonimia dan diksi.

Data gaya bahasa personifikasi sebagai berikut:

- (1) *Perasaan aneh merayapi jiwaaku* (MTB.10)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Perasaan aneh mulai berada di jiwaku*

(2) Aku tahu bahwa *kedua ibadah itu* ternyata sangat membantuku *menyisiri* derita hidupku (MTB.17)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Aku tahu bahwa kedua ibadah itu menelusuri* derita hidupku

(3) *Pengalaman itu* selalu *menari-menari* di benakku (MTB.21)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Pengalaman itu selalu terbayang-bayang* di benakku.

(4) *Seluruh perhatianku* menjadi *tersedot* ke arahnya (MTB.24).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Seluruh perhatianku menjadi tertuju* padanya.

(5) *Ada bias kesedihan* yang *memancar* dari sorot matanya (MTB.28).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki

sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Ada bias kesedihan yang terlihat dari sorot matanya*

(6) *Kesedihan jelas menggerogoti dada Ayahku* (MTB.30).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Kesedihan jelas begitu menyakitkan di dalam dada Ayahku*

(7) *Nuansa aneh tapi nikmat menyelina ke dalam hatiku* (MTB.82)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Nuansa aneh tapi nikmat masuk diam-diam ke dalam hatiku*

(8) *Peristiwa pedih itu mengoyak serumpun bahagia di hatiku* (MTB.132)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas: *Peristiwa pedih itu merusak serumpun bahagia di hatiku.*

(9) *Sementara pikiranku kini merayap-rayap mencari alasan untuk disampaikan kepada suamiku nanti* (MTB.177).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Sementara*

pikiranku kini sedang berfikir keras mencari alasan untuk disampaikan kepada suamiku nanti.

(10) *Rasa ketidaksukaanku* kepada tante serta merta *menguap* habis
(MTB.196).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Rasa ketidaksukaanku kepada tante serta merta hilang.*

(11) Kubiarkan *hidupku mengalir* bersama tetesan takdir yang kerap menceritakan keunikan-keunikannya (MTB.212)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa personifikasi, karena menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat seperti makhluk hidup. Makna dari kalimat di atas : *Kubiarkan hidupku berjalan bersama tetesan takdir yang kerap menciptakan keunikan-keunikannya.*

Data gaya bahasa retorik sebagai berikut:

(1) Bukankah mereka bisa lebih dari *serigala* dibandingkan Pamanku itu
(MTB.44)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa retorik, karena suatu ungkapan kalimat yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Makna kalimat di atas : *menyatakan bahwa opsi yang dipilih dalam keadaan tersebut adalah opsi serigala dan tidak ada opsi lain.*

(2) Apakah aku mengutuk *takdir*? (MTB.67)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa retorik, karena suatu ungkapan kalimat yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Makna kalimat di atas : *menyatakan bahwa opsi yang dipilih dalam keadaan tersebut adalah opsi takdir dan tidak ada opsi lain.*

(3) Sebegitu burukkah *tingkah polahku* selama ini? (MTB.67).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa retorik, karena suatu ungkapan kalimat yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Makna kalimat di atas : *menyatakan bahwa opsi yang dipilih dalam keadaan tersebut adalah opsi tingkah polah dan tidak ada opsi lain.*

(4). Mungkinkah aku menjadi *istrinya*? (MTB.106).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa retorik, karena suatu ungkapan kalimat yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Makna kalimat di atas : *menyatakan bahwa opsi yang dipilih dalam keadaan tersebut adalah opsi istrinya dan tidak ada opsi lain.*

(5). Apa murni *hasrat manusiawi* dimana di usiaku sekarang ini memang sepantasnya aku diamuk hasrat menikah sehebat ini? (MTB.116).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa retorik, karena suatu ungkapan kalimat yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Makna kalimat di atas : *menyatakan bahwa opsi yang dipilih dalam keadaan tersebut adalah opsi hasrat manusiawi dan tidak ada opsi lain.*

(6). Bukankah ia akan semakin memandang rendah *keluarga kami*? (MTB.127).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa retorik, karena suatu ungkapan kalimat yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Makna kalimat di atas : *menyatakan bahwa opsi yang dipilih dalam keadaan tersebut adalah opsi keluarga kami dan tidak ada opsi lain.*

(7). Bukankah ia akan memandang jujuk ke arahku dan ke arah keluargaku?

(MTB.127).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa retorik, karena suatu ungkapan kalimat yang jawabannya telah terkandung di dalam pertanyaan tersebut. Makna kalimat di atas : *menyatakan bahwa opsi yang dipilih dalam keadaan tersebut adalah opsi tingkah polah dan tidak ada opsi lain.*

Data gaya bahasa simile sebagai berikut

(1) Bila turun hujan, adonan antara tanah dengan air itu bahkan berubah menjadi *tak ubahnya* bubur kental bercampur batu-batuan. (MTB.2).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena kalimat yang membandingkan secara eksplisit atau langsung dua benda dengan menggunakan kata perbandingan seperti. Makna kalimat di atas : *Jalanan yang berlumpur.*

(2) Saat itu, dunia bagiku *bagai* surga saja (MTB.20)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena kalimat yang membandingkan secara eksplisit atau langsung dua benda dengan menggunakan kata perbandingan seperti. Makna kalimat di atas : *Dunia yang sangat indah*

- (3) Ibu sangat kucintai, dan memori-memori indah bersamanya dalam benakku *adalah* jarum-jarum runcing yang menusuk jiwaku dalam-dalam. (MTB.32)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena kalimat yang membandingkan secara eksplisit atau langsung dua benda dengan menggunakan kata perbandingan seperti. Makna kalimat di atas : *Kenangan indah yang menyakitkan*

- (4). Berada di sisi pamanku, *tak ubahnya* bersanding dengan macam tidur, yang suatu saat biasa saja terbangun, menerkamku, dan melumatku hidupku. (MTB.40)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena kalimat yang membandingkan secara eksplisit atau langsung dua benda dengan menggunakan kata perbandingan seperti. Makna kalimat di atas : *Seseorang yang begitu jahat.*

- (5). Ini hanya soal bahwa lelaki dimataku sekarag ini *tak ubahnya* serigala. (MTB.44)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena kalimat yang membandingkan secara eksplisit atau langsung dua benda dengan menggunakan kata perbandingan seperti. Makna kalimat di atas : *lelaki yang jahat.*

- (6). Tapi itu tak berarti membuat niat kami berumahtangga *semulus* aspal. (MTB.101)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena kalimat yang membandingkan secara eksplisit atau langsung dua benda dengan menggunakan kata perbandingan seperti. Makna kalimat di atas : *baik-baik saja tanpa gangguan*.

(7). Mencari jodoh ternyata tak semudah membalikkan telapak tangan.

(MTB.102)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena kalimat yang membandingkan secara eksplisit atau langsung dua benda dengan menggunakan kata perbandingan seperti. Makna kalimat di atas : *mencari jodoh itu tak semudah yang dibayangkan*.

(8). Kami *seperti* sepasang ayam yang berkelahi di arena sabung.

(MTB.125)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa simile, karena kalimat yang membandingkan secara eksplisit atau langsung dua benda dengan menggunakan kata perbandingan seperti. Makna kalimat di atas : *Saling berusaha untuk mengalahkan lawan*.

Data gaya bahasa ekslamasio sebagai berikut.

(1) *Kampung yang dekil, terbelakang dan menyusahkan!* (MTB.2)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa ekslamasio, karena kalimat di dalamnya memakai kata seru. Makna kalimat di atas : *Menghina suatu kampung*

(2) *Yang lebih mengerikan, yang menjadi korban adalah aku!* (MTB.37)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa ekslamasio, karena kalimat di dalamnya memakai kata seru. Makna kalimat di atas : *Menyebutkan bahwa dialah yang jadi korban.*

(3) *Aku lulus ujian!* (MTB.66).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa ekslamasio, karena kalimat di dalamnya memakai kata seru. Makna kalimat di atas : *Memberitahukan bahwa ia lulus ujian..*

(4) *Masa muda itu indah sekali!* (MTB.76)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa ekslamasio, karena kalimat di dalamnya memakai kata seru. Makna kalimat di atas : *Memberitahukan bahwa masa muda itu indah sekali*

Data gaya bahasa hiperbola sebagai berikut.

(1) *Tapi kampung kami aman bukan main* (MTB.3)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *Kampung tersebut aman sekali.*

(2) *Bayangan senyum dan Ibuku tiba-tiba berkelebatan dalam pikiranku*
(MTB.10)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *Bayangan senyum dan Ibunya yang tiba-tiba datang dalam pikirannya.*

- (3) Ayahku sampai *sakit perut* menahan tawa yang nyaris tak ada putus-putusnya. (MTB.23)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *Ayahnya tertawa terbahak-bahak.*

- (4) Tapi kepalaku sakit *bukan kepalang*. (MTB.25)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *Kepalanya sakit sekali.*

- (5) Begitu banyak ulah mereka yang membuat kakek dan nenek kami *pusing tujuh keliling*. (MTB.29).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *Membuat Kakek dan Neneknya pusing sekali.*

- (6) Semangatku *ambblas* . (MTB.30).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *Semangatnya menurun.*

- (7) Dan bila kawan-kawan bermainku itu tidak memiliki jiwa toleransi yang *sebesar gunung*, aku tak bisa membayangkan apakah hatiku akan patuh pada tarikan pesona masjid antik di kampungku itu. (MTB.91)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari

kalimat di atas : *Kawan-kawannya yang memiliki jiwa toleransi yang begitu besar.*

(8) Gairah cinta itu membuat energi ditubuhku melonjak *berlipat-lipat.*

(MTB.109)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *.Gairah cintanya yang bertambah secara drastis.*

(9). Teringat semua itu, tangisku *meledak* (MTB.129)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *.Tangisan yang keras sekali.*

(10). Jiwaku *bergemuruh* (MTB.165)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *.Jiwanya bergejolak.*

(11). Sebatas yang dibutuhkan oleh hasrat muda kami yang *meletup-letup*

(MTB.182)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa hiperbola, karena kalimat tersebut suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Makna dari kalimat di atas : *.Hasrat muda yang sangat bersemangat.*

Data gaya bahasa asindenton sebagai berikut

- (1) *Mulai dari beraga jenis kendaraan, alat elektronik, komputer, perkakas rumah tangga yang biasa atau unik-unik. (MTB.21)*

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa asindenton, karena suatu kalimat pengungkapan frasa, klausa, kalimat atau wacana tidak menggunakan kata penghubung. Makna kalimat di atas adalah : *kalimat di atas tidak memakai kata penghubung.*

- (2) *Tiba-tiba saja terbayang dibenakku kelucuan paman, kelakarnya, canda-candanya, cerita-cerita jenaknya. (MTB.28)*

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa asindenton, karena suatu kalimat pengungkapan frasa, klausa, kalimat atau wacana tidak menggunakan kata penghubung. Makna kalimat di atas : *kalimat di atas tidak memakai kata penghubung.*

- (3) *Hembusan nafas kematian, darah, wajah-wajah yang pucat dijemput ajal, semuanya bersileweran dalam pikiranku berupa memoro-memori yang menohok pusat kesadaranku, membangun koloni pegganngu yang disebut trauma. (MTB.61).*

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa asindenton, karena suatu kalimat pengungkapan frasa, klausa, kalimat atau wacana tidak menggunakan kata penghubung. Makna kalimat di atas : *kalimat di atas tidak memakai kata penghubung.*

Data gaya bahasa sinestesia:

- (1) Senyum *manis* ibu, sorot matanya yang penuh semangat itu, tak bisa kulupakan sama sekali. (MTB.15).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa sinestesia, karena kalimat yang berupa suatu ungkapan rasa dari suatu indra yang dicurahkan lewat ungkapan rasa indranya. Makna kalimat di atas : *Senyum yang manis disini pada dasarnya adalah senyum yang dapat kita lihat bukan yang kita kecap dengan lidah.*

Data gaya bahasa metonimia sebagai berikut

- (1) Sebuah *Mercedes* yang selalu dibawa ayahku bekerja. (MTB.11).

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa metonimia, karena kalimat yang digunakan memakai ciri, atribut ataupun merk untuk menggambarkan sesuatu. Makna kalimat di atas : *mobil dengan merk mercedes.*

- (2) Dan sebuah lagi *Panther* jenis pick up keluaran terbaru yang biasa digunakan untuk membawa barang-barang jualan ayahku (MTB.11)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa metonimia, karena kalimat yang digunakan memakai ciri, atribut ataupun merk untuk menggambarkan sesuatu. Makna kalimat di atas : *Sebuah mobil merk panther.*

- (3) Kami dijemput paman Sunar dengan *Kijangnya* (MTB.30)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa metonimia, karena kalimat yang digunakan memakai ciri, atribut ataupun merk untuk menggambarkan sesuatu. Makna kalimat di atas : *Mobil merk kijang.*

- (4) Kamu boleh mngendarai sendiri *Harley* ini kemanapun kamu suka
(9S10A.159)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa metonimia, karena kalimat yang digunakan memakai ciri, atribut ataupun merk untuk menggambarkan sesuatu. Makna kalimat di atas : *Sepeda motor dengan merk Harley Davidson.*

- (5) *Honda Jazz* merah mudaku dipakai mas hakim (9S10A.71)

Kalimat di atas termasuk gaya bahasa metonimia, karena kalimat yang digunakan memakai ciri, atribut ataupun merk untuk menggambarkan sesuatu. Makna kalimat di atas : *Mobil dengan merk Honda Jazz*

Data diksi atau pilihan kata sebagai berikut:

- (1). Mereka *berpatungan* mendirikan garasi- garasi darurat yang berjejer-jejer di tanah lapang yang separuh bagiannya digunakan anak-anak lelaki di kampung kami untuk bermain sepakbola. (MTB.2)

Kata *berpatungan* bersinonim dengan kata *bersama*. Namun disini menggunakan kata *berpatungan* yang menggambarkan bahwa penulis novel ingin memberikan kesan yang berbeda.

- (2). Saat sedang *bercengkerama* di rumah, atau bahkan sedang membawaku berkeliling dengan Mercynya. (MTB.15)

Kata *bercengkerama* bersinonim dengan kata *bersenda-gurau*. Namun disini menggunakan kata *bercengkerama* yang menggambarkan bahwa penulis novel ingin memberikan kesan yang lebih harmonis didalam kalimat.

(3). Beberapa kali aku secara *refleks* menampar tangannya. (MTB.48)

Kata *refleks* bersinonim dengan kata *spontan*. Namun disini menggunakan kata *refleks* yang menggambarkan bahwa penulis novel ingin memberikan kesan yang lebih ilmiah didalam kalimat.

(4). Hal yang tak pernah kusangka akan kembali menampakkan wujudnya, *sekonyong-konyong* saja datang menebar ancaman yang dahulu perna menghiasi hari-hariku dengan cengkeraman tajinya. (MTB.125)

Kata *sekonyong-konyong* bersinonim dengan kata *tiba-tiba*. Namun disini menggunakan kata *sekonyong-konyong* yang menggambarkan bahwa penulis novel ingin memberikan keunikan tersendiri didalam kalimat.

(5). Dalam berbisnis, Ayah juga semakin *maniak* (MTB.143)

Kata *maniak* bersinonim dengan kata *tergila-gila*. Namun disini menggunakan kata *maniak* yang menggambarkan bahwa penulis novel ingin memberikan keunikan tersendiri didalam kalimat.

(7). Setelah *menggojlok* nyaliku tak kurang dari 15,5 kilometer di atas motor balapku, sampailah kami ditujuan dengan selamat. (MTB.169)

.Kata *menggojlok* bersinonim dengan kata *Mengocok*. Namun disini menggunakan kata *menggojlok* karena ingin menyesuaikan dengan konteks yan ada sehingga tidak salah penafsiran.

(8). Saat aku maih *berdialog* dengan pikiranku sendiri, kami sudah tiba di jalan besar yang berbelok ke arah kampungku. (MTB.177)

Kata *berdialog* bersinonim dengan kata *berbicara*. Namun disini menggunakan kata *berdialog* yang menggambarkan bahwa penulis novel ingin memberikan kesan akademis dan terpelajar.

(9). Kupikir selama ini aku bisa *mengelabuinya?* (MTB.187)

Kata *mengelabuinya* bersinonim dengan kata *membodohi*. Namun disini menggunakan kata *mengelabui* yang menggambarkan bahwa penulis novel ingin memberikan kesan akademis, terpelajar dan lebih sopan.

(10).Mobil kami meluncur menyusuri kota “B” yang seperti tenga

berkabung, sepi, nyaris tak terdengar suara apa-apa (MTB.187)

Kata *berkabung* bersinonim dengan kata *berduka cita*, Namun disini menggunakan kata *berkabung* yang menggambarkan bahwa penulis novel ingin memberikan keunikan tersendiri didalam kalimat.

C. Jawaban Penelitian

Dari pemaparan data gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, ekslamasio, asindenton, simile, metonimia dan diksi di atas. Penulis menemukan keunikan dan keindahan pemilihan pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier. Terdapat 61 data gaya bahasa yang terdapat dalam novel. 61 data gaya bahasa terdiri dari personifikasi 11 data, hiperbola 22 data, sinestesia 1 data, retorik 7 data, ekslamasio 4 data, asindenton 3 data, simile 8 data, metonimia 5 data dan diksi sebanyak 19 data.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari temuan penelitian di atas dapatlah diketahui gambaran-gambaran pemakaian gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorisi, ekslamasio, asindenton, simile, metonimia dan diksi dalam novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier. Dalam hal ini novel *Mendung Tak Bermalam* karya Abu Umar Basyier ternyata banyak menggunakan kata-kata yang mengandung unsur personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorisi, ekslamasio, asindenton, simile, dan metonimia. Penggunaan gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorisi, ekslamasio, asindenton, simile, dan metonimia dalam penulisan novel, jelas dapat mengaburkan makna isi novel. Dalam novel ini dapat menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam dari pembaca. Penggunaan diksi yang begitu beraneka ragam di dalam novel ini juga menjadi nilai lebih bagi penulis novel.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan objektivitas penggunaan bahasa dalam penulisan karya sastra khususnya novel, sebaiknya para penulis harus menghindari pemakaian gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorisi, ekslamasio, asindenton, simile, dan metonimia serta menggunakan diksi yang tepat. Dengan demikian pembaca akan dapat memahami isi novel dengan cepat, mudah dan terhibur .

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun

material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literatural tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji dan menitikberatkan kepada gaya bahasa. Gaya bahasa terbagi empat bagian : gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan dan gaya bahasa sindiran. Di dalam novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier terdapat gaya bahasa personifikasi, hiperbola, sinestesia, retorik, eksklamasi, asidenton, simile dan metonimia. Pemakaian gaya bahasa pada novel *Mendung Tak Bermalam* membuat pengungkapan maksud menjadi mengesankan, lebih hidup, lebih jelas, dan lebih menarik. Beberapa gaya bahasa yang terdapat dalam pembahasan novel *Mendung Tak Bermalam* yaitu personifikasi 11 data, hiperbola 22 data, sinestesia 1 data, retorik 7 data, eksklamasi 4 data, asidenton 3 data, simile 8 data dan metonimia 5 data. Data-data tersebut merupakan contoh pemanfaatan bentuk penggunaan gaya bahasa yang unik dan menimbulkan efek-efek estetis pada pembaca. Selain itu juga ada 19 data diksi yang digunakan untuk meneliti pilihan kata yang digunakan. Abu Umar Basyier mampu memilih dan memanfaatkan tiap-tiap kata bernilai estetis yang disesuaikan dengan makna dalam kalimat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kajian stilistika terhadap karya sastra novel *Mendung Tak Bermalam* ini masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut. Terutama masalah aspek kebahasaan seperti aspek fonologi, morfologi dan sintaksisnya.
2. Pengarang menggunakan sarana gaya bahasa yang indah, untuk memperoleh efek khusus,
3. Bagi peneliti lain hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji gaya bahasa lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyier, Abu Umar. 2011. *Mendung Tak Bermalam*. Brebes: Shofa Media Publika
- Daulay, Mhd. Anggie Jauarsyah. 2013. *Stilistika menyimak gaya kebahasaan sastra*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta:Grasindo.
- Sudjiman, Panuti H.M. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung:Angkasa



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wilza Ravanelli
NPM : 1402040292
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 129 SKS

IPK= 3,52

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Bapak 14/12-2017 Ali</i>	Analisis Stilistika Novel <i>Mendung Tak Bermalam</i> Karya Abu Umar Basyier	<i>14/12/17</i>
	Analisis Reduplikasi pada Terjemahan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Active Learning</i> Menemukan Fakta dan Opini melalui Membaca Intensif di SMP Muhammadiyah 4 Medan T.A 2017-2018	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Desember 2017
Hormat Pemohon,

Wilza Ravanelli

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Wilza Ravanelli
NPM : 1402040292
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

4 Au 4/1 - 2018

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Desember 2017
Hormat Pemohon,

Wilza

Wilza Ravanelli

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 22 /II.3/UMSU-02/F/2018
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Wilza Ravanelli**
N P M : 1402040292
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Judul Penelitian : **Analisis Stilistika Novel Mendung Tak Bermalam Karya Abu Umar Basyier.**

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal : **5 Januari 2019**

Medan, 17 Rab. Akhir 1439 H
05 Januari 2018 M



Wasalam
Dekan

Dr. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN : 0115057302

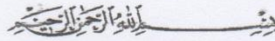
Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Lengkap : Wilza Ravanelli
 N.P.M : 1402040292
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
4-07-2018	Bab I dan huruf kapital	
18-07-2018	Bab II, tanda Baca Konteser penulisan Daftar Pustaka	
24-07-2018	Bab III (Perhatikan waktu penelitian) Perbaiki waktu penelitian	
11-08-2018	Daftar Pustaka Aneka jenis Daftar Pustaka yang dampirkan dengan & orang tabel (isi proposal)	
11-08-2018	Acc. seminar	

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

(Dr. Mhd. Isman, M.Hum)

Medan, 11 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

(Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

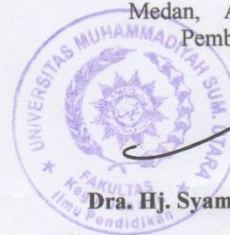
Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Wilza Ravanelli
 N.P.M : 1402040292
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier

sudah layak diseminarkan.

Medan, Agustus 2018

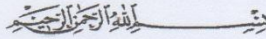
Pembimbing



[Signature]
Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd

*see. Seminar
18/8/2018*

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Wilza Ravanelli
 NPM : 1402040292
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Agustus 2018
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Wilza Ravanelli

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wilza Ravanelli
NPM : 1402040292
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 20, Bulan Agustus, Tahun 2018

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Agustus 2018

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Nomor : 2834 /II.3/UMSU-02/F/2018
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 19 Dzulhijjah 1439 H
 31 Agustus 2018 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,

di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **WILZA RAVANELLI**
 N P M : 1402040292
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
 Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Wakil Dekan 1
 Dra. Hj. Samsuryunita, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *5050*/KET/II.10-AU/UMSU-P/M/2018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pelaksana Tugas Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Wilza Ravanelli
NPM : 1402040292
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Stilistika Novel Mendung Tak Bermalam Karya Abu Umar Basyier"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M

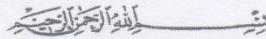
Pt. Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wilza Ravanelli
NPM : 1402040292
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
31-08-2018	Bab IV, Deskripsi data penelitian, Analisis data, jawaban penelitian, Diskusi hasil penelitian, keterbatasan penelitian.		
4-09-2018	Bab IV, penulisan tanda baca.		
11-09-2018	Bab V, simpulan dan Saran		
20-09-2018	Abstrak, kata pengantar, Daftar isi, penulisan ejaan.		
29-09-2018	Daftar tabel, lampiran, Penulisan tanda baca, kata pengantar, Penulisan gelar.		
8-10-2018	Revisi. fidang meja hijau		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 08 Oktober 2018
Dosen Pembimbing

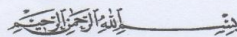
Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 19 Oktober 2018 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Wilza Ravanelli
 NPM : 1402040292
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Stilistika Novel *Mendung Tak Bermalam* Karya Abu Umar Basyier

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1. _____
 2. _____
 3. _____

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wilza Ravanelli
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Mei 1996
Anak ke : 1 (Satu)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jalan Delitua Gang Sentosa
Pekerjaan : Mahasiswa
Status : Belum menikah

Data Orang Tua

Nama Ayah : Billy Zulkiefly Jambak
Nama Ibu : Rahmi Astuti

Pendidikan

- SD Negeri 060853 Medan 2002-2008
- SMP Swasta Asiatic Persada 2008-2011
- SMK Istiqlal Delitua 2011-2014
- Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2014 Sampai dengan sekarang

Medan, 3 Oktober 2018

Wilza Ravanelli

Npm.1402040292